



# Yogyakarta Tawarkan Pemberdayaan Sungai

**Penataan Sungai Code ditargetkan selesai tahun 2030 mendatang.**

YOGYAKARTA -- Pemerintah Kota Yogyakarta sedang berusaha menawarkan program pemberdayaan di Sungai Code dan Winongo kepada Bank Dunia. Upaya ini bertujuan memperoleh pendanaan untuk mempercepat penataan di kedua sungai tersebut.

"Masyarakat di kedua sungai tersebut telah menyusun program pemberdayaan dan penataan sungai. Sekarang giliran pemerintah yang mencari donor untuk mempercepat terwujudnya pemberdayaan yang diharapkan masyarakat," kata Kepala Bagian Perekonomian Pengembangan Pendapatan Asli Daerah dan Kerja Sama Kota Yogyakarta, Danang Subagiono di sela-sela kunjungan dari perwakilan Bank Dunia di Yogyakarta, Rabu (11/1).

Menurut dia, pemerintah tidak dapat membiayai

seluruh program pemberdayaan di kedua sungai tersebut. Karena keterbatasan kemampuan anggaran, yaitu hanya 40-50 persen dari total anggaran di APBD yang dapat digunakan untuk mendukung program penataan fisik.

Karena itu, lanjut dia, pemerintah pun melakukan upaya dengan mengajukan proposal kerja sama dengan lembaga donor. Sehingga bisa memperoleh bantuan untuk percepatan penataan di Sungai Code dan Winongo.

Proposal ke Bank Dunia tersebut salah satunya memuat peran serta masyarakat yang telah melakukan penataan di kedua sungai melalui lomba penyusunan program pemberdayaan di Sungai Code dan Winongo.

Hasil dari perlombaan tersebut kemudian akan diwujudkan dengan program pembiayaan dari lembaga donor, seperti Bank Dunia.

"Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mempunyai gagasan bahwa penataan di Sungai Code harus selesai dalam waktu 20 tahun, atau 2030. Jika ada lembaga do-

nor yang turut membantu, maka program tersebut bisa diwujudkan lebih cepat," katanya yang juga akan menawarkan program pemberdayaan tersebut ke sejumlah perusahaan multinasional.

Sementara Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, Suyana mengatakan, perencanaan program pemberdayaan masyarakat di Sungai Code dan Winongo tersebut harus meliputi 3E yaitu *ecology, economy, and equity*. "Untuk mewujudkan 3E tersebut, upaya yang kami dorong adalah perbaikan ruang terbuka hijau dan pengelolaan sampah secara mandiri," katanya.

Ia meyakini, apabila program pemberdayaan tersebut disusun oleh masyarakat secara mandiri, maka akan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih baik dibanding jika program disusun oleh pemerintah.

Suyana berharap, Bank Dunia dapat benar-benar memberikan dana bantuan untuk percepatan penataan di Sungai Code dan Winongo. Sehingga bisa berhasil seperti penataan sungai

yang dilakukan oleh Surabaya.

Masyarakat yang tinggal di bantaran sungai di Surabaya, lanjut dia, sudah mampu digerakkan untuk memiliki kesadaran pengelolaan limbah rumah tangga. "Di sana, sudah ada sukarelawan untuk menggerakkan masyarakat dalam penataan sungai. Sukarelawan ini digerakkan oleh perusahaan swasta," katanya.

Di Kota Yogyakarta, lanjut Suyana, sudah ada sukarelawan di tiap kelurahan, namun belum ada skema pembiayaannya. Sedangkan Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, Yogyakarta adalah satu dari empat kota yang dinilai oleh Bank Dunia, selain Surabaya, Makassar dan Balikpapan untuk memperoleh bantuan pendanaan dalam program *Eco2Cities*.

"Pembangunan sungai belum memperoleh pendanaan yang cukup. Padahal, sudah ada konsep pembangunan dari masyarakat," katanya yang berharap bantuan dari Bank Dunia tersebut menjadi akselerator pembangunannya.

■ ed: heri purwata

Dit  
Tem

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			
3. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 13 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005